

**KONVERSI AGAMA
DI DESA NGARGOSARI, KECAMATAN SAMIGALUH
KABUPATEN KULON PROGO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**Oleh :
Latifah Nur Azizah
99523065**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

NOTA DINAS

Yogyakarta, 28 Februari 2004

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

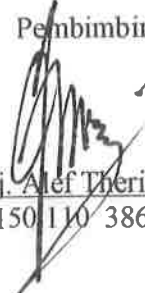
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Latifah Nur Azizah
NIM : 99523065
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : Konversi Agama di Desa Ngargosari Kecamatan Samigaluh
Kabupaten Kulon Progo.

Maka selaku Pembimbing/ Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Hj. Alef Theria W., MA
NIP. 150 110 386



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1128/2005

Skripsi dengan judul : *Konversi Agama di Desa Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo*

Diajukan Oleh :

1. Nama : Latifah Nur Azizah
2. NIM : 99523065
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Rabu, tanggal: 6 April 2005 dengan nilai: 77,36 (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

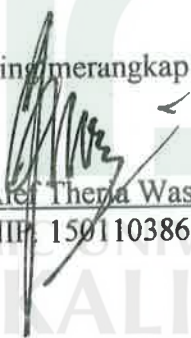
Ketua Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Si
NIP. 150267224

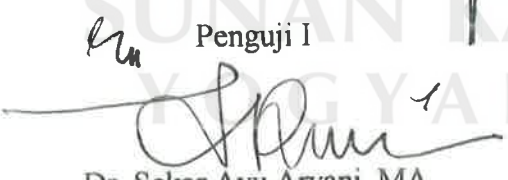
Sekretaris Sidang


Ustadzi Hamzah, M.Ag.
NIP. 150298987

Pembimbing merangkap Penguji


Dr. Hj. Arief Therya Wasim, MA
NIP. 150110386

Penguji I


Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150232692

Penguji II


Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi.
NIP. 150301493

Yogyakarta, 6 April 2005

DEKAN




Drs. H.M. Fahmie, M.Hum.
NIP. 150088748

MOTTO

“ Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam) sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat.”

(Q.S. Al Baqarah : 256)

“ Tidak ada yang baik ataupun buruk, tetapi pemikiran kitalah yang menjadikannya demikian.”

- Shakespeare -

“ Kekeliruan terbesar yang mungkin kita perbuat adalah hidup terus – menerus dalam ketakutan kalau-kalau kita membuat kekeliruan.”

- John C. Maxwell -

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan :

- Kepada Bapakku tercinta Drs. Nurdjiman
Sebagai bukti dari setiap cucuran keringat, doa dan kesabarannya untuk menjadikanku lebih baik dan maju.
- Untuk Ibuku tercinta Sumariyah
Yang tak henti-hentinya mengalirkan kasih sayang dan perhatian
- Untuk kakak dan Adikku. Nur Wahid L dan M. Fauzi A atas semua doanya.
- Untuk Mbak Asih dan Dik Eni, thank's atas bantuannya
- Untuk seseorang yang menyayangiku, thank's atas semuanya
- Untuk almamaterku
Nama baikmu, akan kubawa dimanapun aku berada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, atas selesainya skripsi yang berjudul “Konversi Agama di Desa Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo”.

Penulis sadar sepenuhnya, bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang selalu rela meluangkan waktunya untuk membantu membimbing, menyarankan dan mendorong penulis, mulai dari awal sampai akhir penelitian dan penulisan ini. Untuk itu penulis dengan rendah hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA, selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama Universitas Islam Negeri.
2. Bapak Dr. Syaifan Nur, MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
3. Ibu Dr. Hj. Alef Theria Wasyim, MA, selaku Dosen Pembimbing.
4. Segenap Staf Jurusan Perbandingan Agama.
5. Segenap Staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
6. Segenap Masyarakat Desa Ngargosari Kecamatan Samigaluh, khususnya Bapak Aris Sugiyanto yang telah membantu memberikan data-data yang dibutuhkan penulis.
7. Kedua Orang Tua, Kakak dan Adik yang telah memberikan bantuan baik moril maupun spiritual.

8. Teman-teman Jurusan Perbandingan Agama 2 angkatan '99 atas persahabatan selama ini.

9. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih semuanya.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amalan yang baik dan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis yakin bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Dengan ini penulis selalu mengharapkan saran dan kritik untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya.

Yogyakarta, 28 Februari 2005

Penulis

Latifah Nur Azizah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Agama merupakan kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni, kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia. Setiap manusia dalam beragama akan mengalami pengalaman keagamaan yang bersifat unik dan membuat setiap individu mampu untuk menyadari, bahwa keyakinan agama membangkitkan semangat baru dalam hidup dan mengembangkan kepastian rasa aman dan damai dalam hubungan kemanusiaan.

Penelitian ini berlatar belakang pada fenomena konversi agama yang selalu menjadi topik yang mengemuka. Dalam tulisan ini konversi digunakan dalam pengertian berpindahnya seseorang dari keyakinan semula, dan akhirnya menemukan kebenaran sejati baginya di dalam agama Islam.

Penelitian yang mengambil lokasi di Desa Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana ungkapan pengalaman keagamaan orang-orang Muallaf tersebut serta proses, dan faktor yang mempengaruhi konversi agama.

Penulis menggunakan pendekatan psikologis untuk menggali informasi yang dialami orang-orang Muallaf tersebut, kemudian dilakukan wawancara yang mendalam. Metode yang digunakan meliputi : observasi, interview, dokumentasi serta analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, dalam pencarian kebenaran tentang arti hidup, hakikat wujud, jiwa, melalui ajaran agama yang pernah dianutnya tidaklah memuaskan, atau hanya memberi jawaban yang berat sebelah terlalu menitikberatkan kehidupan dunia atau akhirat. Islam diakui dan yakini sebagai agama yang memberikan petunjuk bagaimana manusia hidup di dunia dan bagaimana ia mempersiapkan kehidupan dunia untuk akhirat. Kedua, Islam diterima sebagai ajaran yang menanamkan persaudaraan sesama muslim di mana pun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teoritik	11
H. Metodologi Penelitian	27
I. Sistematika Pembahasan	31
 BAB II DESKRIPSI UMUM DESA NGARGOSARI	 33
A. Letak Geografis	33

	B. Kondisi Sosiologis	37
BAB III	KONVERSI AGAMA ORANG-ORANG MUALLAF DI DESA NGARGOSARI KECAMATAN SAMIGALUH	46
	A. Konversi Agama Orang-orang Muallaf di Desa Ngargosari Motivasinya	48
	B. Ungkapan Pengalaman Keagamaan Orang-orang Muallaf di Desa Ngargosari	82
BAB IV	EKSPRESI KEAGAMAAN PASCA KONVERSI AGAMA...	86
	A. Sikap dan Perilaku dalam kehidupan Agamis	86
	1. Mempelajari Ilmu Agama Islam	87
	2. Menjalankan Ajaran Agama.....	89
	3. Mempererat Hubungan Persaudaraan dan Silaturahmi	91
	B. Sikap dan Perilaku dalam kehidupan Non Muslim	92
	1. Hubungan Antar Keluarga Non Muslim.....	92
	2. Hubungan dengan Masyarakat Non Muslim.....	95
BAB V	PENUTUP	99
	A. Kesimpulan	99
	B. Saran	101
	C. Kata Penutup	101
	DAFTAR PUSTAKA	102
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Batas Wilayah Desa	34
Tabel 2	Tanah Menurut Fungsi	35
Tabel 3	Kepadatan Penduduk	36
Tabel 4	Jumlah Penduduk Usia Kerja	37
Tabel 5	Jumlah Penduduk Menurut Agama	38
Tabel 6	Sarana Peribadatan	39
Tabel 7	Sektor Jasa atau Perdagangan	41
Tabel 8	Prasarana Pendidikan Formal	42

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia kebebasan memeluk agama dan mengamalkan ajarannya, bahkan berpindah dari suatu agama ke agama lain menurut keyakinan seseorang dijamin dan dilindungi oleh negara.¹ Dari sini nampaklah kebutuhan manusia untuk berpegang kepada prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa, sesuai dengan perkembangan pikiran dan pengalaman agama (*religious experience*) pribadi masing-masing. Demikian pentingnya kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka perlu sekali kita meneliti pelbagai masalah keagamaan, misalnya sikap dan tingkah laku keagamaan (*religious attitudes and religious behaviors*), dan proses perkembangan kepercayaan terhadap Tuhan, baik pada seseorang maupun pada sekelompok orang atau sekelompok masyarakat tertentu sebagai pengaruh bermacam-macam kepercayaan dan tradisi agama yang hidup, tumbuh dan berkembang di negara kita.

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna diantara seluruh ciptaan yang lain. Kesempurnaan penciptaan itu karena oleh Allah ia dilengkapi dengan akal dan nafsu yang menyertai kehidupannya dalam mengemban amanah sebagai penguasa di muka bumi. Dalam mengembangkan pesan-pesan Ilahi tentu saja manusia membutuhkan aturan yang dapat menunjang suksesnya tugas tersebut. Aturan yang dimaksud di sini adalah

¹UUD 45 Setelah Amandemen Kedua Tahun 2000, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), hlm16.

agama sebagai pedoman bersikap dan berbuat untuk menengahi motif amal yang ada pada diri manusia.

Agama penting bagi kehidupan manusia sebagai sebuah sistem kepercayaan yang memuat aturan nilai yang ditetapkan Allah. Setiap kelakuan manusia, termasuk kelakuan beragama, merupakan buah hasil dari hubungan dinamika timbal balik antara tiga faktor. Ketiga-tiganya memainkan peranan dalam melahirkan tindakan insani, walaupun dalam tindakan yang satu, faktor yang satu lebih besar peranannya dan dalam tindakan yang lain, faktor yang lain lebih besar peranannya dan dalam tindakan yang lain, faktor yang lain lebih berperan. Ketiga faktor yang kami maksudkan ialah : (a) Sebuah gerak atau dorongan yang secara spontan dan alamiah terjadi pada manusia; (b) keakuan manusia sebagai inti pusat kepribadiannya; dan (c) situasi manusia atau lingkungan hidupnya.²

Pada setiap orang terdapat kecenderungan yang bersifat spontan, artinya dorongan-dorongan ini timbul dengan sendirinya dan tidak ditimbulkan manusia dengan sengaja. Dorongan semacam itu bersifat alamiah dan bekerja otomatis. Suatu dorongan yang secara spontan terjadi pada diri manusia, dapat ia jadikan miliknya sendiri, yaitu kalau ia menanggapi dorongan itu secara positif, ia menyetujui dorongan itu. Berkat keakuannya manusia bersifat bebas dan sedikit banyak dapat melaksanakan atau menolak apa yang terjadi pada dirinya. Disamping faktor pertama dan kedua masih ada faktor ketiga yang harus diikutsertakan dalam menerangkan kelakuan manusia

²Nico Sy Dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Yogyakarta : Kanisius, 1998), hlm 72

secara psikologis, yaitu manusia tidak terlepas dari dunia sekitarnya. Perlu dicatat bahwa yang disebut dunia atau lingkungan ialah buah hasil dari pertukaran antara pengalaman batin manusia dan hal ihwal di luar diri manusia.³

Pengalaman keagamaan seseorang itu bersifat pribadi (individual experience) dan unik. Artinya pengalaman keagamaan yang dialami seorang penganut suatu agama akan berbeda dengan pengalaman keagamaan yang dialami oleh seorang penganut agama lainnya. Setiap orang yang beragama selalu melaksanakan ajaran agamanya, baik dalam bentuk ritual atau pelayanan, sehingga ia akan memperoleh pengalaman keagamaan yang bentuk dan derajatnya sangat individual. Ini sebabnya pengalaman keagamaan seseorang berbeda dengan pengalaman keagamaan orang lain.⁴

Perasaan religius adalah suatu keadaan batin manusia beragama sebagai konsekuensi dari keberagamaannya itu. Menurut Emile Durkheim, perasaan religius tersebut merupakan inti keberagamaan yang muncul dari emosi keagamaan. Dalam istilah agama Islam perasaan religius ini disebut ihsan, yang berarti merasakan kehadiran Tuhan di hati manusia. Pengalaman dan perasaan religius seseorang akan muncul ketika orang tersebut berdoa, atau melaksanakan ibadah di tempat tertentu. Akibat-akibat spiritual yang ditimbulkan oleh praktek ibadah yang dilakukan oleh seseorang akan melahirkan berbagai pengalaman keagamaan yang sangat menarik.⁵

³Ibid, hlm 62-63

⁴Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), hlm 71

⁵Ibid, hlm. 72

Tidak dapat dinafikkan lagi bahwa setiap penganut suatu agama selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama. Seperti halnya orang-orang yang berubah dari keyakinan semula dan masuk Islam. ini terjadi karena mereka merasa ragu-ragu dan timbul suatu perasaan akan rasa ketergantungan yang mutlak sehingga mereka merasa dirinya lemah. Kelemahan yang timbul dalam dirinya menyebabkan mereka memerlukan tempat bergantung hidupnya dengan suatu kekuasaan yang berada di luar dirinya. Berdasarkan rasa ketergantungan itulah timbul konsep tentang Tuhan.⁶

Agama secara mendasar dan umum, dapat didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib, khususnya dengan Tuhan, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya.⁷

Agama menyangkut kehidupan batin manusia. Oleh karena itu kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia gaib. Dari kesadaran agama dan pengalaman agama ini pula kemudian muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang. Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Dalam hal ini sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindak keagamaan dalam diri seseorang, yang menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala

⁶Abdul Ghofur Waryono, *Mencari Agama Baru*, Al Jamiah, Journal of Islamic Studies, (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 1998), hlm.144

⁷R. Robertson, *Agama Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, Terj. Achamd Fdyani Saifuddin, (Jakarta : Rajawali Press, 1988), hlm V

kejiwaan.⁸

Adapun dalam kenyataan terjadi penyimpangan dari agama tauhid (Islam) kemungkinan karena banyaknya faktor yang mempengaruhi perkembangan individu, misalnya : keturunan, lingkungan atau sistem kepercayaan yang dianut oleh masyarakat dimana individu tersebut tinggal.⁹

Pindah agama adalah persoalan mendasar menyangkut prinsip hidup seseorang. Pindah agama bukan perbuatan mudah seperti pindah rumah atau ganti busana. Dalam proses konversi ada tiga kekuatan pengaruh yang saling terkait, yaitu : psikologi, sosiologi, dan petunjuk Ilahi.¹⁰ Fenomena pindah agama ternyata bukan persoalan baru. Sejarah mencatat nama Umar Bin Khattab, Fudhail bin Aiyat yang hidup pada masa pemerintahan Harun Al Rasyid.¹¹

Hijrah keyakinan tersebut tentu menjadi catatan yang tidak terlupakan oleh pelakunya sebab pengalaman yang dialami sangat mungkin berbeda antar orang. Konversi agama merupakan fase penting dari seluruh rangkaian pengalaman keagamaan orang dewasa.¹²

Perpindahan agama yang terjadi di Samigaluh tidak hanya terjadi pada orang-orang tertentu saja. Melainkan terjadi pada orang-orang umum. Oleh karena itu perpindahan agama kadang-kadang terjadi dan dialami oleh orang-orang intelek, yang berkedudukan tinggi maupun rendah dan lain-lainnya.

⁸Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Kharisma Mataram Jaya Gemilang. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm 185

⁹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : CV Rajawali, 1984), hlm 189-191.

¹⁰D. Hendropuspita, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta : Kanisius, 1983), hlm. 78.

¹¹Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), hlm. 448.

¹²*Ibid*, hlm. 137.

Selain itu juga terjadi dan dialami oleh seseorang yang satu sama lain adalah berbeda sesuai dengan pertumbuhan jiwa yang dialaminya, pendidikan yang di terima sejak kecil dan suasana lingkungan dimana ia tinggal. Dan juga pengalaman terakhir yang menjadi puncak terjadinya perpindahan keyakinannya yang mendorong ia mencari keyakinan yang baru yaitu agama Islam.

Lebih khusus lagi perpindahan agama yang terjadi pada orang-orang di Desa Ngargosari, Kecamatan Samigaluh ini terdiri dari golongan remaja dan dewasa. Sebelum terjadinya perpindahan agama tidak sedikit tantangan dan cobaan yang mereka hadapi. Antara tantangan yang paling kuat adalah dari keluarganya sendiri terutama kedua orang tuanya.

Berangkat dari kenyataan tersebut maka penulis tertarik mengedepankan masalah konversi agama menjadi tulisan ilmiah akademis, karena keunikan pengalaman yang dimiliki oleh pelaku konversi itu. Maksud dari pembatasan judul diatas adalah supaya dalam penelitian tidak terlalu melebar dan terfokus pada tema yang penulis teliti sehingga lebih spesifik, agar menjadi penelitian yang sistematis.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul konversi agama di Desa Ngargosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, maka akan digunakan pengertian dan batasan sebagai berikut:

Konversi agama (*Religion Conversion*), Konversi berasal dari bahasa

latin "*Conversio*" yang berarti Taubat, berubah agama. Selanjutnya kata *conversio* di pakai dalam bahasa Inggris "*Conversion*", mengandung arti berubah dari suatu keadaan atau dari suatu agama ke agama lain (*Change from one state, or from one religion to another*). Dari kata tersebut konversi agama bisa diartikan dengan bertaubat, berubah agama, berbalik pendirian terhadap ajaran agama masuk dalam agama lain.¹³

Gambaran dari kata tersebut bisa juga berarti orang yang dulunya belum beragama kemudian menerima suatu agama atau ada orang yang telah masuk agama tertentu kemudian ia pindah ke agama lain. Dalam hal ini, kata masuk agama sama dengan pindah agama.¹⁴

Secara ringkas maksud judul di atas yaitu studi mengenai peristiwa konversi agama yang dialami oleh sebagian masyarakat di Desa Ngargosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Peristiwa konversi agama yang di teliti meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama, proses terjadinya agama dan kehidupan paska konversi agama yang di pelajari secara intensif dan mendalam untuk mendapatkan gambaran yang baik dan lengkap mengenai hal tersebut berdasarkan data yang berhasil di kumpulkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas masalah utama yang akan dicari jawaban dalam penelitian ini adalah :

¹³Jalaludin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1997), hlm. 87

¹⁴D Hendropuspita, *Op.cit.* hlm. 78

1. Bagaimanakah proses terjadinya konversi agama yang dialami oleh orang-orang muallaf di Desa Ngargosari?
2. Apakah yang menjadi faktor penyebab terjadinya konversi agama yang dialami orang-orang muallaf di Desa Ngargosari?
3. Bagaimanakah kehidupan paska konversi agama orang-orang muallaf di Desa Ngargosari?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konversi agama yang dialami orang-orang muallaf di Desa Ngargosari.
2. Untuk mengetahui proses konversi agama yang dialami oleh orang-orang muallaf di Desa Ngargosari.
3. Untuk mengidentifikasi kehidupan paska konversi agama orang-orang muallaf di Desa Ngargosari.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk masyarakat Islam pada umumnya, baik di lingkungan UIN ataupun di luar lingkungan UIN, dalam memahami konversi agama, sebagai usaha menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan di dalam lingkungan akademik yang sering dilaksanakan lewat program penelitian. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan.

F. Tinjauan Pustaka

Menurut D. Hendropuspito dalam bukunya *Sosiologi Agama* menerangkan bahwa fenomena religius sosial yang amat menarik untuk dipelajari adalah fenomena masuk agama (*religious conversion*). Masalah ini tidak hanya menyangkut sikap institusional dari agama yang dimasuki tetapi masih menyangkut juga sikap personal dari orang yang mengalami konversi agama tersebut. Masalah masuk agama yang dibahas dalam buku ini meliputi., faktor-faktor pendorong konversi agama, proses konversi agama, kohesi kelompok keagamaan dan kesadaran kelompok agama tentang dirinya.

Dalam skripsi Saadiah Bt Mat Deris yang berjudul *Konversi Agama studi kasus terhadap Orang-orang Muallaf di Institut Dakwah Islamiyah Perkim Kelantan Malaysia (Pendekatan Psikologi Agama)* menggambarkan konversi agama yang terjadi pada orang-orang muallaf. Kasus perpindahan agama yang terjadi di Malaysia tidak hanya terjadi pada orang-orang tertentu saja melainkan terjadi pada orang-orang umum. Selain itu juga dapat terjadi dan dialami oleh seseorang yang berbeda satu sama lain sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa yang dialaminya, sehingga mendorong mereka untuk mencari keyakinan baru yaitu agama Islam.

Skripsi Muhammad Zamri tentang *Konversi Agama (Studi Kasus terhadap Suku Laut di Pulau Bertam, Batam)*, ini agak berbeda dengan penelitian maupun buku-buku yang sudah ada sebelumnya. Skripsi ini hanya khusus menguraikan tentang konversi agama pada orang-orang Suku Laut di Pulau Bertam, Batam. Yang menarik dari konversi agama yang diteliti dan

dikaji oleh penyusun adalah karena mereka yang telah melakukan konversi merupakan masyarakat terasing di wilayah Kota Batam. Sebagai daerah industri, Batam merupakan daerah yang potensial untuk berkembangnya SDM yang berkualitas, namun di sisi lain masih ada masyarakat yang berstatus penduduk Batam yang dapat dikategorikan sebagai “Suku Terasing”. Mereka tidak mempunyai keyakinan yang tetap dalam beragama, dari animisme berubah menjadi Islam. Setelah memeluk Islam beberapa tahun, terjadi pergolakan kembali karena sudah banyak yang berubah lagi menjadi Kristen.

Sedangkan *Konversi Agama Timotius Sandiyo Prabowo, S.Th*, tulisan Muh. Abdulloh Khakin Nazil memaparkan bahwa Timotius Sandiyo Prabowo adalah seorang pendeta yang mengabdikan pada Gereja Kharismatik dimana pendanaan tidak seperti gereja-gereja lain yang terkoordinasi dengan baik. Tunjangan kebutuhan dari gereja hanya sedikit dan bahkan tidak jarang harus mengeluarkan dana pribadi sehingga dia membuka usaha wiraswasta. Dikarenakan kesibukannya dalam menekuni usaha barunya dan menyita waktu hingga sama sekali tidak aktif di gereja dan bersikap acuh tak acuh. Sikap ini dipengaruhi oleh konflik batin yang telah lama mengganggu jiwanya karena tidak terselesaikan. Sampai suatu saat datang Bapak Gamaliel Martono, seorang bekas pendeta yang telah masuk Islam mengajaknya masuk Islam.

Dalam buku *“Penghayatan Agama yang Otentik dan Tidak Otentik”* karangan A.M. Hardjono membeberkan unsur-unsur agama, pemahaman dan penghayatannya. Tepatnya inti agama, kemungkinan pemahaman dan penghayatannya, yang ideal dan baik-baik saja serta yang tidak ideal dan tidak

diharapkan dengan segala akibatnya, baik bagi penganut agama sendiri, orang lain maupun masyarakatnya.

Agama merupakan bagian tak terpisahkan dari hidup manusia. Ia merupakan sesuatu yang melekat pada diri penganutnya. Untuk mengkajinya diperlukan obyektifitas antara dirinya dengan agama sebagai realisasi tuntutan metodologis.

Dari beberapa tinjauan pustaka yang disebutkan diatas terdapat suatu perbedaan dengan skripsi penulis. Dalam tulisan ini penulis lebih terfokus pada bagaimana proses terjadinya konversi agama yang dialami sebagian masyarakat Ngargosari Samigaluh serta motivasinya.

G. Kerangka Teoritik

Upaya meletakkan persoalan sesuai porsinya, memerlukan seperangkat alat pendukung yang sesuai dan memadai. Demikian juga dalam studi ini, membuat kerangka dan instrumen sebagai titik masuk kiranya sangat diperlukan. Kerangka dan instrumen yang dimaksud adalah teori-teori yang memberi kerangka orientasi untuk analisis dan klasifikasi fakta yang dikumpulkan dalam penelitian.¹⁵

Kerangka pemikiran teoritik atau landasan teori yang digunakan untuk menerangkan persoalan yang berhubungan dengan konversi agama dalam penulisan ini adalah :

Konversi agama juga bisa dideskripsikan menjadi : Suatu tindakan perseorangan atau kelompok orang yang mengadakan perubahan mendalam mengenai pengalaman atau tingkat keterlibatan dalam agamanya menjadi lebih baik, lebih sempurna. Ini bisa terjadi pada pemeluk yang tetap dalam ajaran agama, perubahannya terletak pada keinginan untuk hidup lebih baik dari keadaan sebelumnya, ingin lebih taat menjalankan ajaran agama yang diyakini kebenarannya.²⁰

Konversi agama banyak menyangkut masalah kejiwaan dan pengaruh lingkungan tempat seseorang berada. Dari beberapa pengertian di atas ada beberapa persamaan ciri-ciri dari masing-masing pengertian yang dapat disimpulkan :

1. Adanya perubahan arah pandangan dan keyakinan seseorang terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya.
2. Perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan sehingga perubahan tersebut bisa terjadi secara berproses atau mendadak.
3. Perubahan tersebut bukan hanya berlaku bagi perpindahan kepercayaan dari suatu agama ke agama yang lain tetapi juga termasuk perubahan pandangan terhadap agama yang dianutnya sendiri.
4. Selain faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan maka perubahan itu pun disebabkan faktor petunjuk dari Yang Maha Kuasa.²¹

b. Proses Konversi Agama

1. Proses Konversi Agama

Masalah konversi agama menjadi persoalan menarik karena

²⁰ D Hendropuspito, *Op.cit.*, hlm. 78

²¹ Jalaluddin, *Loc. cit.*

menyangkut perubahan batin yang mendasar dari seseorang atau sekelompok orang.

Proses terjadinya konversi agama sebenarnya sukar ditentukan satu garis atau satu rentetan proses yang akhirnya membawa kepada keadaan keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan lama. Proses ini berbeda setiap orang, sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa yang dialaminya, pengalaman dan pendidikan yang diterima sejak kecil, suasana lingkungan tempat tinggal dan pengalaman terakhir yang menjadi puncak terjadinya peristiwa konversi itu.

William James mengatakan bahwa konversi agama dapat terjadi melalui proses bertahap atau mendadak. Proses tersebut adalah :

- a. Volitional atau gradual, terjadi secara bertahap melalui proses sedikit demi sedikit menjadi seperangkat aspek atau kebiasaan rohaniah baru, ini adalah hasil perjuangan panjang yang melibatkan konflik batin terus menerus.
- b. Self-surrender atau mendadak, konversi ini terjadi secara tiba-tiba, perubahan keyakinan tanpa masa krisis konversi. Seseorang mengalami proses tertentu berubah pendirian terhadap agama yang diyakininya. Proses perubahan ini bisa juga terjadi pada kondisi jiwa yang tidak taat dalam menjalankan ajaran agama, dari yang tidak percaya menjadi percaya. Pada tipikal proses ini peranan

faktor petunjuk Ilahi adalah dominan.²²

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, bahwa tiap-tiap konversi itu melalui proses-proses jiwa sebagai berikut :

a. Masa tenang pertama

Masa tenang pertama adalah masa tenang sebelum mengalami konversi agama, pada masa ini orang bersikap acuh tak acuh terhadap agama.

b. Masa ketidaktenangan (kegelisahan)

Pada masa ini seseorang mengalami konflik dan pertentangan batin akibatnya ia mudah terkena sugesti, mudah tersinggung dan hampir putus asa dalam hidupnya.

c. Masa peristiwa konversi agama itu sendiri

Ketika kegelisahan mencapai puncaknya maka terjadilah peristiwa konversi, pada masa ini tiba-tiba seseorang merasakan adanya petunjuk Tuhan, sehingga memberikan kekuatan untuk mengatasi kegelisahan yang dirasakannya.

d. Masa tenang kedua

Masa tenang kedua ini, masa tenang setelah seseorang mengalami konversi, pada masa ini timbul perasaan atau kondisi jiwa yang baru, rasa aman, damai dan tidak ada lagi perasaan yang menggelisahkan.

²²Zakiah Daradjat, *Op.cit.*, hlm. 88

e. Masa ekspresi atau ungkapan konversi dalam hidup

Pada masa ini seseorang yang telah mengalami masa tenang kedua, segala sikap dan tindakannya senantiasa mengikuti aturan yang diajarkan oleh agama atau sistem keyakinan yang baru.²³

Dalam penelitian ini penulis menerapkan kedua teori yang diungkapkan oleh William James dan Zakiah Daradjat, karena teori-teori ini cukup operasional dan bisa diketahui fase-fase (tahapan) konversi agamanya.

2. Aktivitas keberagamaan (religiusitas)

Aktivitas keberagamaan tidak hanya melakukan ritual (beribadah), tetapi juga aktivitas lain yang tampak oleh mata dan didorong oleh kekuatan supranatural.²⁴

Menurut C.Y. Clock dan R. Stark, bahwa ada lima dimensi keberagamaan yaitu :

a. Dimensi keyakinan (ideologi)

Dimensi ini berarti pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan terhadap teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut

b. Dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik)

Disini mencakup perilaku pemujaan, ibadah ketaatan dan hal-hal lain sebagai wujud komitmen terhadap agama yang dianutnya.

²³ *Ibid.*, hlm. 139-140

²⁴ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam : Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajara, Cet. II, 1995), hlm. 76

c. Dimensi pengalaman

Meliputi pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami oleh seseorang atau kelompok yang mampu melihat komunikasi dalam esensi ketuhanan walaupun seminim apapun.

d. Dimensi pengetahuan agama (intelektual)

Dimensi ini mengacu bahwa orang-orang religius paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan tentang dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, tradisi-tradisi dan kitab suci.

e. Dimensi pengamalan (konsekuensi)

Dimensi ini mengacu pada indentifikasi akibat-akibat keyakinan agama dalam bentuk praktek, pengalaman dan pengetahuan seseorang religius dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar proses peristiwa konversi agama melalui tiga tahap :

Pertama, pengalaman keagamaan sebelum peristiwa konversi agama

Kedua, pengalaman keagamaan ketika konversi agama

Ketiga, pengalaman keagamaan setelah peristiwa konversi agama.

Sedangkan aktivitas keberagamaan (religiusitas) penganut suatu agama meliputi lima dimensi: dimensi ideologi, dimensi ritualitas, pengalaman, intelektual dan konsekuensi keberagamaan.

²⁵*Ibid.*, hlm. 77-78

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Konversi agama

Berbagai ahli berpendapat dalam menentukan faktor yang menjadi pendorong konversi. William James dalam bukunya *The Varieties of Religious Experience* dan Max Heirich dalam bukunya *Change of Heart* banyak menguraikan faktor yang mendorong terjadinya konversi agama tersebut. Dalam buku tersebut diuraikannya pendapat dari para ahli yang terlibat dalam disiplin ilmu masing-masing mengemukakan pendapat bahwa konversi agama disebabkan faktor yang cenderung didominasi oleh lapangan ilmu yang mereka tekuni.

1. Para ahli agama menyatakan bahwa yang menjadi faktor pendorong terjadinya konversi agama adalah petunjuk Ilahi. Pengaruh supranatural berperan secara dominan dalam proses terjadinya konversi agama dalam diri seseorang atau kelompok. Petunjuk Allah sangat penting dalam memperoleh hidayah agama, sebab ini mutlak menjadi kekuasaan Allah kepada hamba yang dikehendaki-Nya, sesuai dengan firman-Nya QS. Al Qashas ayat 56 :

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (القصص : 56)

Artinya : “Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk”²⁶

²⁶Al Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Quran, 1993), hlm. 619

2. Para ahli sosiologi berpendapat bahwa yang menyebabkan terjadinya konversi agama adalah pengaruh sosial. Pengaruh sosial yang mendorong terjadinya konversi itu terdiri dari adanya berbagai faktor antara lain :

a. Pengaruh hubungan antar pribadi baik pergaulan yang bersifat keagamaan maupun non keagamaan (kesenian, ilmu pengetahuan, ataupun bidang kebudayaan yang lain).

b. Pengaruh kebiasaan rutin.

Pengaruh ini dapat mendorong seseorang atau kelompok untuk berubah kepercayaan jika dilakukan secara rutin hingga terbiasa, misalnya : menghadiri upacara keagamaan ataupun pertemuan-pertemuan yang bersifat keagamaan baik pada lembaga formal ataupun non formal

c. Pengaruh anjuran atau propaganda dari orang-orang yang dekat misalnya : karib, keluarga, famili, dan sebagainya.

d. Pengaruh pemimpin keagamaan.

Hubungan yang baik dengan pemimpin agama merupakan salah satu faktor pendorong konversi agama.

e. Pengaruh perkumpulan yang berdasarkan hobi.

Perkumpulan yang dimaksud seseorang berdasarkan hobinya dapat pula menjadi pendorong terjadinya konversi agama.

f. Pengaruh kekuasaan pemimpin.

Yang dimaksud di sini adalah pengaruh kekuasaan pemimpin berdasarkan kekuatan hukum. Masyarakat umumnya cenderung

menganut agama yang dianut oleh Kepala Negara atau Raja mereka.

3. Para ahli Psikologi, berpendapat bahwa faktor pendorong terjadinya konversi agama, dipengaruhi oleh faktor psikologi baik intern atau ekstern, bila faktor ini mempengaruhi kesadaran seseorang akan menimbulkan gejala tekanan batin yang membuat jalan keluar. Dalam kondisi jalan keluar ini secara psikologis kehidupan batin seseorang menjadi kosong dan tak berdaya sehingga mencari kekuatan yang mampu menuntunnya ke arah pembebasan dari tekanan batin tersebut agar ia merasakan kembali kehidupan kejiwaan yang tenang jauh dari masalah yang menyusahkan kehidupannya. Yang termasuk dalam masalah psikologis ini adalah :

- a. Faktor intern

Faktor intern yang mempengaruhi terjadinya konversi agama adalah :

- 1) Kepribadian

Secara psikologis tipe kepribadian tertentu akan mempengaruhi kehidupan jiwa seseorang. Dalam penelitian William James ia mengatakan bahwa tipe melankolis yang memiliki kerentanan perasaan lebih mendalam dapat menyebabkan terjadinya konversi agama.

2) Faktor Pembawaan

Menurut penelitian Guy E. Swanson, bahwa ada semacam kecenderungan urutan kelahiran mempengaruhi konversi agama. Anak sulung atau anak bungsu biasanya jarang mengalami tekanan batin, sedangkan anak yang dilahirkan pada urutan antara keduanya sering mengalami tekanan batin.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern yang mempengaruhi terjadinya konversi agama adalah :

- 1) Faktor keluarga, keretakan keluarga, ketidakserasian, berlainan agama, kesepian, kesulitan seksual, kurang mendapatkan perhatian dan pengakuan keluarga. Kondisi semacam ini menyebabkan seseorang akan mengalami tekanan batin sehingga sering terjadi konversi agama dalam usahanya untuk meredakan tekanan batin yang menimpa dirinya.

- 2) Lingkungan tempat tinggal

Orang yang merasa terlempar dari lingkungan tempat tinggal atau tersingkir dari suatu kehidupan akan merasa dirinya hidup sebatang kara. Keadaan ini menyebabkan seseorang mendambakan ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung hingga kegelisahan batinnya hilang.

- 3) Perubahan status

Perubahan status terutama yang berlangsung secara mendadak

akan banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama, misalnya: perceraian, keluar dari sekolah atau perkumpulan, perubahan pekerjaan, kawin dengan orang yang berlainan agama dan sebagainya.

4) Kemiskinan

Kondisi sosial ekonomi yang sulit juga merupakan faktor yang mendorong dan mempengaruhi terjadinya konversi agama.

Selain itu ada juga beberapa faktor yang tampaknya terjadi dan terdapat dalam setiap peristiwa konversi agama, antara lain :

a. Konflik batin

Rupanya orang-orang yang gelisah, yang didalam dirinya bertarung berbagai persoalan, yang kadang-kadang dia merasa tidak berdaya menghadapi persoalan atau problema itu mudah mengalami konversi agama.

b. Sugesti

Orang yang mengalami konflik batin, sangat peka terhadap sugesti, sugesti dalam ilmu jiwa dirumuskan menjadi : Proses dimana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu.²⁷

Sugesti sering terjadi pada orang yang kondisi jiwanya labil, disamping itu ada dua hal lain yang bisa menyebabkan orang

²⁷ W.A.Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : PT. ERESKO, 1988), hlm. 61

terkena sugesti, yaitu :

1. Hambatan berpikir.
2. Pikiran terpecah belah
3. Otoritas
4. Mayoritas
5. "*Will to believe*" (Penerimaan terhadap sesuatu yang sudah diyakini kebenarannya terlebih dahulu)²⁸

c. Faktor Emosi

Dalam penelitian George A Coe terhadap orang-orang yang mengalami peristiwa konversi agama, ditemukannya bahwa faktor emosi lebih banyak mempengaruhi mereka yang rentan secara emosional. Mereka ini cenderung bertindak berdasarkan emosi.

Orang-orang emosional mudah kena sugesti, bila ia dilanda kegelisahan batin, ini bisa menjadi sebab terjadinya konversi agama, bila mereka sangat sulit keluar dari masalah yang dihadapinya. Masa-masa goncang emosi biasanya menghinggapi kalangan usia remaja, konversi agama pada usia ini adalah masalah yang paling peka. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan konversi agama terjadi pada mereka yang berusia dewasa, dalam hal ini tentu penerimaan mereka terhadap keyakinan baru disertai oleh pertimbangan yang lebih banyak disamping pertimbangan emosi.

²⁸*Ibid.*

d. Kemauan

Kemauan juga berperan dalam konversi agama, kemauan timbul untuk memenuhi dorongan/desakan batin terhadap suatu hal. Ketika seseorang dihindangi keraguan terhadap ajaran agamanya. Ia mungkin berusaha untuk mencari kebenaran yang baru, mengatasi keraguan tersebut, kebenaran yang lebih baik dan lebih tinggi dari keyakinan sebelumnya. Usaha ini disebabkan oleh dorongan yang menuntut ia harus berbuat.

William Stern mengartikan kemauan sebagai usaha yang dipupuk dari tingkat kebutuhan yang dipimpin oleh antisipasi sadar dari tujuan dan jalan pelaksanaannya yang didahului oleh tingkah laku pribadi yang khusus. Usaha dalam rangkaian pelaksanaan kemauan dapat dialami baik secara paksa atau atas pilihan sendiri (kebebasan memilih).

Kemauan dapat dianalisis melalui 3 (tiga) tingkat, yaitu :

- 1) Saat usaha, kemauan merupakan kekuatan pendorong perbuatan sedangkan bertindak adalah memenuhi kebutuhan.

Kebutuhan, segi statis dari suatu yang belum dilaksanakan, segi dinamisnya adalah perbuatan / usaha.

- 2) Saat memilih, timbul secara eksplisit dalam situasi yang mengandung alternatif aktivitas dalam proses memilih. Alternatifnya adalah, menimbang dan ragu-ragu untuk memutuskan pilihan dari beberapa pilihan yang dianggap lebih baik dan lebih utama.

- 3) Saat memutuskan, yaitu saat memutuskan pilihan yang dianggap paling baik bagi dirinya. Dalam hal ini ada dua aspek penting, keputusan itu harus berharga bagi dirinya dan terdapat dua kemungkinan determinasi. Menerima dan menolak.²⁹

d. Kehidupan Paska Konversi Agama

Kehidupan paska konversi agama yang diproyeksikan melalui tingkah laku, sikap atau tindakan nyata dalam keseharian ada fase final dari seluruh proses konversi agama. Mereka berproses untuk mendapatkan ketenangan, kedamaian batin dalam pandangan ajaran agama yang baru. Seluruh jalan hidupnya secara bertahap diarahkan mengikuti aturan-aturan yang diajarkan agama.

Dalam usaha mempelajari dan menyesuaikan diri dengan tuntutan baru itu, mereka akan mencari dan menemukan cara beribadah yang sejalan dengan ajaran agama, dimulai dari pengalaman ajaran yang ringan, bertahap terus kepada peningkatan amal ibadah yang ditentukan agama.

Dalam kenyataan konversi agama dari non Islam ke Islam, para muallaf selalu memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk mempelajari agama, baik dengan membaca buku-buku agama Islam, berdialog atau diskusi, mendengarkan pengajian, mengikuti kegiatan sosial keagamaan atau aktivitas lain yang dilakukan untuk memenuhi hasrat beragama yang selama ini didambakan.

Secara ringkas, Alef Theria Wasyim menyatakan kehidupan paska

²⁹ *Ibid.*, hlm. 215-216

konversi agama sebagai berikut:

1. Adanya rasa bebas, tidak terikat dan menang yang terlihat, berupa kegembiraan spiritual yang integral. Kegembiraan ini disebabkan oleh adanya penemuan terhadap inti kesadaran keseimbangan, ketenangan atau kedamaian yang tidak terungkap.
2. Orang yang mengalami konversi agama merasakan bahwa hidupnya sekarang merasa jauh lebih bahagia karena bisa memperoleh hidayah Allah, perasaan ini semakin membuat batinnya tenteram karena perlindungan dan kasih sayang Allah dirasakannya dekat sekali dalam kehidupannya. Tidak ada lagi jarak dengan Tuhan nya, sehingga ia berusaha mematuhi segala aturan yang telah ditentukan Tuhan sebaik mungkin.
3. Dia memiliki rasa setia dan patuh kepada Tuhan baik dengan lembut atau berapi-api, sesuai temperamennya, dalam kehidupan sosial ia merasakan dorongan yang kuat untuk berbuat yang lebih baik (amal saleh) terhadap kepentingan orang banyak.³⁰

Jadi kehidupan paska konversi agama merupakan pengalaman kehidupan kejiwaan yang lebih sesuai dengan tuntutan nurani, kesadaran terhadap kebenaran nilai-nilai ajaran yang diyakininya menjadikan para muallaf lebih menghayati arti hidup yang sesungguhnya, karena menjalani hidup berdasarkan fitroh Tuhan akan selalu merasakan kasih sayang-Nya dekat dalam kehidupan.

³⁰ Alef Theria Wasyim, *Konversi Agama*, (Yogyakarta : Sekretariat IAIN Sunan Kalijaga, 1977).

Kedamaian perasaan mampu menghidupkan emosi kebahagiaan, sehingga melahirkan perasaan aman dan kesadaran untuk lebih taat kepada aturan-aturan yang ditetapkan Tuhan dan ibadah pun terasa sangat menyenangkan. Konversi agama yang diiringi pengamalan dalam kehidupan nyata semakin membuat mantap perubahan keyakinan tersebut. Di sini digunakan teorinya Alef Theria Wasyim dalam hal kehidupan paska konversi agama.

H. Metodologi Penelitian

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah pendekatan psikologi agama, yaitu meneliti dan menelaah kehidupan beragama pada seseorang dan mempelajari berapa besar pengaruh keyakinan agama itu dalam sikap dan tingkah laku serta keadaan hidup pada umumnya. Di samping itu, psikologi agama juga mempelajari pertumbuhan dan perkembangan jiwa agama pada seseorang serta faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan tersebut.³¹

2. Pengumpulan Data

Langkah awal dan terpenting dalam kegiatan penelitian adalah pengumpulan data. Dalam rangka pengumpulan data ini, peneliti mencermati dan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

³¹Djalaluddin, *Op. cit.*, hlm. 15

a. Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah jenis data menurut sumbernya, yaitu :

- 1). Data primer, yakni data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber oleh peneliti untuk tujuan khusus.³² Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat Ngargosari .
- 2). Data sekunder, yakni data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar diri peneliti, walaupun data yang dikumpulkan sesungguhnya data asli.³³ Sebagai sumber data-data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai tulisan yang berhubungan pribadi dengan subyek penelitian, seperti berita-berita di media cetak dan buku yang berkaitan dengan subjek penelitian.

b. Teknik pengumpulan data

- 1). Interview atau metode wawancara adalah metode yang mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.³⁴ Sifat wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas (free interview), dalam kegiatan wawancara ini peneliti hanya

³²Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1990), hlm. 162

³³*Ibid*

³⁴Koentjaraningrat, *Op. cit.*, hlm.129.

dibimbing oleh suatu interview guide, yaitu suatu daftar pertanyaan yang hanya berisi catatan masalah-masalah pokok yang akan ditanyakan kepada sumber data.³⁵ Sebagaimana terlampir. Dari sudut pertanyaan, peneliti menggunakan wawancara terbuka (open interview), yaitu bentuk pertanyaan yang memungkinkan sumber data memberikan jawaban berupa keterangan-keterangan dan cerita-cerita yang panjang.³⁶

2). Dokumentasi

Dokumentasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, seperti : surat-surat, catatan harian (jurnal), kenang-kenangan (memories) dan laporan-laporan. Ini merupakan dokumen dalam arti sempit, atau dengan kata lain yang dimaksud dengan dokumen adalah gubahan manusia yang hidup dalam suatu lingkungan sosial budaya pada masa tertentu, yang mempunyai konsepsi, pandangan, perasaan, tujuan serta keinginan tertentu yang semuanya terjalin dengan fakta-fakta bahan dokumen itu.³⁷

Dalam kaitan ini dokumen yang peneliti pakai adalah laporan tertulis.

3). Observasi

Observasi yang penulis lakukan adalah observasi langsung non partisipan. Artinya penulis mengamati secara langsung kegiatan atau keadaan yang sedang dialami oleh subyek penelitian dan tidak

³⁵*Ibid*

³⁶*Ibid*

³⁷*Ibid.*, hlm. 81

ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian tersebut.

3. Analisa Data

Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu pemecahan masalah dari data yang telah diperoleh melalui penelitian lapangan diantaranya adalah penelitian yang menceritakan, menganalisa, menginterpretasikan dan mengklasifikasikan.

38

Dalam menganalisa data ini, peneliti melakukan tiga kegiatan, yaitu:

- a. Data reduction, yaitu : proses penyeleksian, penyederhanaan data yang dikumpulkan lewat teknik pengumpulan data yang sifatnya masih kasar.³⁹
- b. Data display, yaitu kegiatan mensistematis data dengan tujuan data yang terkumpul dapat dengan mudah dibaca dan dimengerti.⁴⁰
- c. Concluding drawing pada dasarnya kegiatan ini ialah kegiatan untuk memperkokoh data, dengan cara informan review.⁴¹

Ketiga macam kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka untuk menyajikan data secara sistematis, sehingga dapat dipahami secara benar dan jelas, baik oleh peneliti sendiri sebagai pelaku penelitian maupun

³⁸ Winarno Surachmad, *Op. cit.*, hlm.139

³⁹ *Ibid.* hlm. 34-36

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ *Ibid*

orang lain yang membaca hasil penelitian ini, proses analisa data tersebut diatas merupakan analisa dan interaktif.⁴²

Dalam kegiatan ini, peneliti berusaha menyusun kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dengan pemikiran induktif yaitu : penelitian dengan menarik kesimpulan dari hal-hal, kejadian-kejadian, dan fakta-fakta khusus yang terpisah-pisah untuk menentukan kesimpulan yang bersifat umum.⁴³

I. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis mengelompokkan menjadi tiga bagian yang terdiri dari bagian depan, isi, dan pelengkap.

Bagian depan terdiri dari halaman judul, nota dinas, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Bagian isi terdiri dari bab-bab skripsi, yaitu :

Bab I Pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, perumusan masalah, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II dalam bab ini penulis memaparkan mengenai gambaran umum Desa Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Di sini ada dua pembahasan, yaitu mengenai letak geografis dan kondisi sosiologis.

⁴² *Ibid.*, hlm. 37

⁴³ Hasbullah Bakri, *Sistematika Filsafat*, (Jakarta : Widjaya, cet.IV, 1997), hlm.34

Pada Bab III penulis memaparkan mengenai konversi agama orang-orang muallaf di Desa Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Bab ini berisi empat sub bab : sub bab pertama, yaitu tentang proses konversi agama dan motivasinya. Sub bab kedua, mengenai ungkapan pengalaman keagamaan orang-orang muallaf di Ngargosari.

Bab IV ekspresi keagamaan paska konversi agama yang meliputi, sikap dan perilaku dalam kehidupan agamis dan sikap dan perilaku dalam kehidupan non muslim.

Bab V adalah penutup, terdiri dari kesimpulan, saran-saran, kata penutup dan daftar pustaka.

Bagian pelengkap dari skripsi ini adalah lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan atas uraian, analisis serta perumusan masalah yang telah dijawab, dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses Konversi Agama

Konversi Agama terjadi secara bertahap melalui masa tenang sebelum konversi, masa konflik menjelang konversi, peristiwa konversi dan berakhir dengan penemuan kembali ketenangan setelah konversi terjadi. Pada masa tenang sebelum konversi, orang-orang muallaf di Desa Ngargosari adalah penganut agama Kristen yang taat, meski ketaatannya hanya sebatas formalitas ibadah tanpa dibarengi dengan pengetahuan tentang isi dan hakekat ajarannya. Sedangkan Aris Sugiyanto mengalami masa tenang dua kali yaitu masa tenang sewaktu beragama Islam dan beragama Kristen. Dalam hal ini sifat yang timbul adalah sifat acuh tak acuh terhadap agama. Masa konflik konversi dialami ketika agama yang dianutnya tidak mampu memberi solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapinya. Dan peristiwa konversi agama terjadi setelah mereka menemukan ketenangan batin dan keyakinan terhadap kebenaran Islam dan memutuskan untuk pindah agama.

2. Faktor-faktor yang Mendorong Terjadinya Konversi Agama

Faktor yang mendorong terjadinya konversi agama adalah perpaduan antara berbagai faktor, yaitu : faktor psikologis, faktor sosiologis, faktor pendidikan dan faktor theologis. Faktor psikologis ini meliputi : konflik batin,

sugesti, emosi dan kemauan, yang masing-masing terjadi secara berkesinambungan serta sangat berpengaruh dalam peristiwa konversi agama. Faktor sosiologis lebih banyak dikarenakan adanya permasalahan sosial ekonomi yang menimpa keluarganya. Sedangkan faktor pendidikan di sini juga sangat mempengaruhi kondisi kejiwaan mereka.

Sungguhpun di dorong oleh berbagai faktor, namun tidak lepas dari pencarian hakekat ke-Tuhanan dan kebenaran agama. Kebenaran agama memang memegang peran yang sangat penting dalam konversi agama. Banyak orang yang tidak merasa puas dengan agama yang dianutnya semenjak kecil (agama warisan orang tua). Hal ini disebabkan karena kecerdasan seseorang dan bertambahnya ilmu pengetahuan. Keraguan yang timbul pada agama karena hal-hal yang tidak dapat diterima oleh akal sehat, sehingga manusia mempunyai keinginan untuk mencari agama yang benar. Hal ini juga didorong oleh petunjuk dan hidayah dari Allah SWT (faktor theologis).

3. Kehidupan Paska Konversi Agama

Setelah masuk Islam, orang-orang muallaf di Desa Ngargosari khususnya Aris Sugiyanto, mulai menjalankan dan belajar tentang ajaran Islam dengan disertai perubahan sikap dan juga cara pandang terhadap berbagai kenyataan yang ada di lingkungannya. Dalam kehidupan agamis dan non muslim, mereka harus mengambil sikap dan berperilaku sebagaimana mestinya untuk mewujudkan kehidupan yang rukun dan damai.

B. Saran-saran

1. Perlu adanya dialog antar agama, sebagai salah satu metode alternatif dalam menyiarkan agama Islam dan juga untuk mengupas persoalan-persoalan yang terjadi saat ini terutama yang menyangkut hubungan Islam dan Kristen, agar masyarakat dapat memilih mana yang baik dan benar.
2. Perlu adanya kajian terhadap ajaran agama lain dengan ajaran agama Islam agar umat Islam dapat mengetahui dimana letak keunggulan ajaran agama Islam dan bagi para muallaf dapat meningkatkan kualitas keimanannya.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan dengan taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis sadar sepenuhnya bahwa di dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat berharap akan adanya kritik dan saran guna penyempurnaan penyusunan skripsi ini. Dan tidak lupa diucapkan terima kasih kepada pihak yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berdoa semoga karya tulis ini, bermanfaat serta tetap dalam bimbingan dan ridha Allah SWT.

Penulis

Latifah Nur Azizah

DAFTAR PUSTAKA

- _____. *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1990.
- Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997.
- _____. *Psikologi Sosial*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991.
- Ancok, Jamaluddin dan Fuad Nashori S, *Psikologi Islam, Solusi Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, cet. II, 1995.
- Arifin, H.M., *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan*, Jakarta : Bulan Bintang, 1993.
- Bakri, Hasbullah, *Sistematika Filsafat*, Jakarta : Widjaya cet. IV, 1997.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1984.
- Dister Nico Syukur, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, Yogyakarta : Kanisius, 1998.
- Djam' annuri, *Ilmu Perbandingan Agama : Pengertian dan Obyek Kajian*, Yogyakarta : PT. Karunia Alam Semesta, 1998.
- Gerungan, W.A., *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Eresco, 1998.
- Hendropuspito, D., *Sosiologi Agama*, Yogyakarta : Kanisius, 1983.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Jalaluddin, dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Kalam Mulia, 1987.
- Kahmad, H. Dadang, *Metode Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, Bandung : Pustaka Setia, 2000.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : PT. Gramedia, 1993.
- Odea, Thomas F., *Sosiologi Agama : Suatu Pengantar Awal, terj. Tiga Penerjemah Yosagama*, Jakarta : Rajawali Press, 1995.
- _____. *Profil Desa Ngargosari*, Kecamatan Samigaluh Kulon Progo, Yogyakarta, 2003.

Pannikar, Raimundo, *Dialog Intra Religius*, terj. J. Dwi Helly P. dkk., Yogyakarta.

Robertson, R. *Agama Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, Terj. Achmad Fadyani Saifuddin, Jakarta : Rajawali Press, 1988.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung : Tarsito, 1990.

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : CV. Rajawali, 1984.

Perjanjian Baru Al Kitab, Jakarta : Lembaga Al Kitab Indonesia, 1993.

Thabatha'i, Allamah, M.H., *Mengungkap Rahasia Al Qur'an*, Jakarta : Nizan, 1995.

Waryono. Abdul Gafur, *Mencari Agama Baru, Al Jamiah : Journal of Islamic Studies*, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 1998.

Wasyim, Alef.Th., *Konversi Agama*, Yogyakarta : Sekretariat IAIN Sunan Kalijaga, 1977.

Web Site: <http://www.yayasan.fatimah.co.id.htm>.

Wach, Joachim, *Ilmu Perbandingan Agama* terj. Djam'annuri, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTERVIEW GUIDE

1. Apa nama saudara sebelum masuk agama Islam dan agama apakah yang saudara anut ?
2. Kenapa saudara lebih memilih agama Kristen ?
3. Bagaimana kehidupan saudara ketika beragama Kristen ?
4. Kenapa saudara keluar dari agama Kristen ?
5. Sejak kapan saudara mulai merasa tertarik pada Islam dan kenapa?
6. Setelah itu, apa yang saudara lakukan ?
7. Berapa lama saudara mengkaji Islam ?
8. Kapan dan di mana saudara masuk Islam ?
9. Faktor apa yang mendorong saudara masuk Islam ?
10. Bagaimana reaksi dari keluarga setelah mengetahui saudara masuk Islam ?
11. Bagaimana pula reaksi dari teman-teman ?
12. Apakah saudara tidak merasa dendam terhadap keluarga dan teman-teman yang membenci saudara ?
13. Bagaimana cara saudara mendekati keluarga ?



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : IN/UDU/TL.03/49 /2004
Lamp. :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 28. Juni. 2004

Kepada :

Yth. Gubernur. Kepala. Propinsi DIY
..Q.Q. Ketua Bapedda & Kepala Direktorat
Sosial Politik propinsi DIY

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul: Konversi Agama di Desa Ngargosari Kec. Samigalun Kab. Kulon Progo

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : ..Latifah Nur Azizah.....
NIM : ..99523065.....
Jurusan : ..perbandingan Agama.....
Semester : ..X (Sepuluh).....
Alamat : ..Gampiran UH V/227 C.....

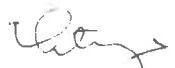
Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Balai Desa Ngargosari
2. Kantor Kec. Samigalun Kab. Kulon Progo
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : Wawancara dan observasi.....
Adapun waktunya mulai tanggal ..1 Juli 2004..... s/d 1 September 2004.....
Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas


(..Latifah Nur Azizah..)




Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum
NIR 50088748



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 6221

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushuluddin IAIN Suka
Tanggal : 28 Juni 2004
Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 162 Tahun 2003 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Nomor : IN/IDU/TL.03/49/2004

Perihal : Ijin Penelitian

Dijinkan kepada :

Nama : LATIFAH NUR AZIZAH
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul : KONVERSI AGAMA DI DESA NGARGOSARI, KECAMATAN SAMIGALUH
KABUPATEN KULON PROGO

No. Mhs./NIM : 99523065

Lokasi : Kabupaten Kulon Progo

Waktunya : Mulai tanggal 6 Juli 2004 s/d 6 Oktober 2004

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Bupati kulon Progo c.q. Ka. Bappeda;
3. Ka. Kanwil Dep. Agama DIY;
4. Dekan Fak. Ushuluddin IAIN Suka;
5. Pertinggal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 6 Juli 2004

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
UB. KA. BIDANG PENGENDALIAN

Ir. NANANG SUWANDI
NIP. 490 022 448



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Alamat : Jln. Perwakilan No. 1 Wates 55611 Telp. (0274) 773247, (0274) 773010 Psw : 225

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 07.0/274/VII/2004

- Dasar : Surat dari Bapeda Propinsi DIY Nomor :07.0/6824 Tanggal 6 Juli 2004
- Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah.
 2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri.
 3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang Tatalaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan/ Penelitian.
 4. Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 6 75 Tahun 2001 tentang Uraian Tugas pada Unsur Organisasi Terendah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Diizinkan kepada : LATIFAH NUR AZIZAH NIM : 99523065
Nama Instansi : IAIN 'Suka' Yogyakarta
Keperluan : Ijin Penelitian
Judul : KONVERSI AGAMA DI DESA NGARGOSARI, KECAMATAN SAMIGALUH
KABUPATEN KULON PROGO
Lokasi : Kabupaten Kulon Progo
Waktu : s.d 6 Oktober 2004

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat /Kepala Desa) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib melaporkan hasil penelitiannya kepada Bupati Kulon Progo cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat membantunya seperlunya

Dikeluarkan di Wates
Pada tanggal 15 Juli 2004

Tembusan kepada Yth. :

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Ka. Kantor Kesbang & Linmas Kab. KP;
3. Camat Samigaluh;
4. Lurah Desa Ngargosari;
5. Arsip.

An. BUPATI KULON PROGO
KEPALA BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN DAERAH

Kabid Lathangdal



DJUNANTO MARSUDI UTOMO
NIP 730006206



CURRICULUM VITAE

Nama : Latifah Nur Azizah
TTL : Kulon Progo, 22 Desember 1980
Alamat : Karang RT 43 RW 22 Gerbosari Samigaluh Kulon Progo DIY

Nama Orang Tua

Ayah : Drs. Nurdjiman
Ibu : Sumariyah
Alamat : Karang RT 43 RW 22 Gerbosari Samigaluh Kulon Progo DIY

Pendidikan

- a. Tahun 1993 lulus SD N Samigaluh I
- b. Tahun 1996 lulus SMPN 2 Samigaluh
- c. Tahun 1999 lulus SMU N 1 Sentolo
- d. Tahun 1999 masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA